

Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Pulau Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara

Cici Rahmayanti^{1)*}, Marly Valenti Patandianan²⁾, Sri Aliah Ekawati³⁾

^{1)*} Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Email: cicirahmayanti26@gmail.com

²⁾ Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Email: marly.patandianan@gmail.com

³⁾ Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Email: aliah.sriekawati@gmail.com

ABSTRACT

Southeast Maluku Regency has a very beautiful and interesting beach tourism with a close distance from each other. These tourist objects is still develop by the local and managed by the local community. This study aims to integrate the three coastal tourism locations in Southeast Maluku Regency, namely Ngurbloat Beach, Ngursarnadan Beach, and Ohoidertawun Beach which are included in Tourism Strategic Area (TSA) Maritime Urban Eco-tourism. The method used in this research is descriptive analysis qualitative, spatial, delphi, triangulation, and SWOT. Based on the results of the study, there were 14 internal factors and 8 external factors that influenced the development of an integrated tourism area on Kei Kecil Island. Based on these factors, a direction and concept for tourism development is made by using a triangulation and SWOT analysis (strength-opportunities/S-O strategy) which is divided into the core zone (Ngurbloat Beach), support zone (Ngursarnadan Beach), and the outer zone (Ohoidertawun Beach).

Keywords: Eco-tourism, Kei Island, Tourism Strategic Area

ABSTRAK

Kabupaten Maluku Tenggara memiliki wisata pantai yang sangat indah dan menarik dengan jarak saling berdekatan. Pengembangan objek-objek wisata tersebut masih bersifat lokal dan dikelola oleh masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan ketiga lokasi wisata pantai yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara, yaitu Pantai Ngurbloat, Ngursarnadan, dan Ohoidertawun yang termasuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) *Maritime Urban Eco-tourism*. Penelitian ini berlangsung selama 4 bulan yaitu sejak Bulan Maret sampai dengan Juni 2021. Metode yang digunakan adalah analisis deskripsi kualitatif, spasial, delphi, triangulasi, dan SWOT. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 14 faktor internal dan 8 faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Pulau Kei Kecil. Berdasarkan faktor-faktor tersebut maka dibuatlah konsep dan arahan pengembangan pariwisata dengan menggunakan analisis triangulasi dan SWOT (strategi *Strength-Opportunities* (S-O)) yang terbagi atas zona inti (Pantai Ngurbloat), zona pendukung (Pantai Ngursarnadan), dan zona terluar (Pantai Ohoidertawun).

Kata Kunci: Pariwisata Terpadu, Pulau Kei, Kawasan Strategis Pariwisata

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang terus berkembang dan digalakkan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan industri pariwisata memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia, terutama sebagai sumber pendapatan devisa negara selain sektor migas atau sektor jasa penyumbang terbesar perdagangan internasional. Industri pariwisata dapat digolongkan sebagai kelompok industri terbesar, dengan 8% ekspor barang dan jasanya berasal dari pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata merupakan suatu hal yang harus

dipertimbangkan secara logis dan realistis (Mardiasmo dalam Pratama, 2016).

Tidak dapat dipungkiri, kegiatan wisata akan terus menjadi kebutuhan setiap manusia guna menghilangkan kejenuhan yang dilakukan setiap hari. Haryono dalam Agustina (2011) mengemukakan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan dimana masyarakat mencari kesenangan dengan menikmati berbagai kegiatan rekreasi yang dapat menghilangkan kepenatan. Demikian, sehingga kegiatan pariwisata saat ini masih

*Corresponding author. Tel.: +62-823-1064-2026
Jalan Poros Malino km. 6 Bontomarannu, Gowa
Sulawesi Selatan, Indonesia, 92711

berpeluang besar sebagai sumber pendapatan, dimana kegiatan pariwisata ini mengikuti pengembangan konsep wisata yang terintegrasi dengan segala komponen serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Komponen pariwisata tersebut menjadi syarat suatu daerah yang menjadi tujuan wisata, dimana daerah tersebut memiliki aspek *something to see, something to buy* dan *something to do* (Pendit dalam Fitriani, 2017).

Kabupaten Maluku Tenggara merupakan salah satu daerah dengan keanekaragaman destinasi wisata yang tersebar di dua pulau, yakni Pulau Kei Kecil atau dalam bahasa daerah disebut Nuhu Roa dan Pulau Kei Besar yang dalam bahasa daerah disebut Nuhu Yuut. Sebagian besar destinasi wisata yang ada di kawasan ini berada di Pulau Kei Kecil yaitu berupa wisata pantai yang memiliki daya tarik tersendiri.

Pulau Kei Kecil memiliki luas wilayah yang tidak terlalu besar sehingga letak beberapa objek wisatanya berdekatan. Objek wisata tersebut diantaranya Pantai Ohoidertawun yang berada di Kecamatan Kei Kecil, Pantai Ngursarnadan atau biasa disebut Pantai Ohoililir, dan Pantai Ngurbloat atau biasa disebut Pantai Pasir Panjang yang terletak di Kecamatan Manyeuw. Dalam RTRW Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2012-2032, terdapat lima Kawasan Strategis dengan tema masing-masing. Ketiga objek wisata ini tergabung dalam kawasan strategis pariwisata yang bertemakan *Maritime Urban Ecotourism*.

Ketiga Objek wisata ini merupakan objek wisata bahari unggulan di Kabupaten Maluku Tenggara. Kondisi alam yang dimiliki ketiga pantai ini diantaranya laut yang masih jernih, hamparan pasir putih halus, terumbu karang, serta pohon-pohon rindang yang cocok dijadikan tempat bersantai menjadi daya tarik tersendiri yang dimiliki ketiga objek wisata ini. Namun ketiga kawasan wisata ini dikelola secara mandiri, sehingga perkembangan setiap objek wisatanya berbeda-beda walaupun telah tergabung dalam KSP yang sama. Belum adanya inovasi pengembangan untuk mengintegrasikan ketiga objek wisata ini menyebabkan ketimpangan jumlah pengunjung di ketiga objek wisata, dimana hal ini juga berdampak pada wisatawan serta masyarakat setempat.

Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya ketimpangan pengunjung di satu objek wisata serta

mengoptimalkan pengembangan sumber daya wisata guna menyamaratakan perekonomian masyarakat lokal di masing-masing objek wisata, maka perlu adanya suatu konsep pengembangan pariwisata di Pulau Kei Kecil. Konsep pengembangan pariwisata yang dapat memadukan dan mengintegrasikan ketiga objek wisata ini menjadi satu kesatuan agar ketiga lokasi wisata ini bisa dikunjungi sekaligus dalam satu waktu oleh wisatawan. Melihat jarak antar ketiga objek wisata yang berdekatan namun dengan potensi serta karakteristik yang berbeda-beda, menjadi salah satu hal pendukung untuk mengusung konsep pengembangan pariwisata terpadu ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Komponen Pariwisata

Komponen pariwisata adalah hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan sebuah pariwisata. Berikut penjabaran teori-teori yang digunakan dalam menentukan komponen pariwisata dikemukakan oleh beberapa para ahli.

Tabel 1. Komponen Pariwisata Menurut Para Ahli

Pendit (2006)	Hadinoto (1996)	Spillane (1991)	Gamal (2004)	Yoeti (1997)
<i>Access</i>	Atraksi/ Objek Daya Tarik Wisata	Atraksi/Daya tarik (<i>Attraction</i>)	Daya tarik wisata	Wisatawan
<i>Accommodations</i>	Promosii	Fasilitas	Prasarana wisata	Transportasi
<i>Attraction</i>	Asal Wisatawan	Prasarana	Sarana Wisata	Atraksi wisata
<i>Activities</i>	Transportasi	Transportasi	Infrastruktur	Fasilitas Pelayanan
<i>Amenities</i>	Fasilitas/ Pelayanan		Masyarakat	Promosi

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata

Faktor internal merupakan penentu kekuatan dan kelemahan suatu objek wisata, hal ini dapat dilihat dari beberapa komponen pariwisata yang berada/berpengaruh langsung terhadap tempat wisata tersebut, diantaranya yaitu atraksi wisata, sarana/fasilitas, dan prasarana yang ada di suatu tempat wisata. Sedangkan untuk faktor eksternal adalah faktor yang tidak berhubungan langsung dengan objek. Faktor eksternal ini diperlukan guna menentukan kesempatan/peleluang dan ancaman suatu tempat wisata. Komponen-komponen yang termasuk dalam faktor eksternal yaitu peran pemerintah serta media publikasi/promosi.

Konsep Pengembangan Wisata Terpadu

Terdapat dua bagian yang perlu diperhatikan dalam konsep pengembangan wisata terpadu, yaitu konsep ruang dan konsep pendekatan dalam pengembangan jalur wisata. Pada konsep ruang yg pertama perlu diperhatikan yaitu zona utama yang merupakan tujuan utama untuk mendatangi objek wisata tersebut, biasanya pada zona ini terdapat atraksi yang paling unggul diantara zona-zona yang lain. Kemudian zona pendukung yang bertugas menyediakan pusat-pusat akomodasi dan sarana pendukung wisata lainnya serta memiliki daya tarik wisata. Dan yang terakhir yaitu zona daerah terluar yang masih terkena dampak secara tidak langsung dari kegiatan wisata yang menjadi akses menuju lokasi objek wisata utama dan pendukung.

Pada pendekatan jalur wisata perlu diperhatikan jarak antardestinas wisata dan jalur penghubung antarzona utama pengembangan dengan kawasan wisata guna mengintegrasikan destinasi pariwisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga Juni 2021 mulai tahapan pengambilan data primer dan sekunder, pengolahan data dan analisis, perumusan konsep sampai pada penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kawasan Strategis Pariwisata bertemakan *Maritime Urban Ecotourism* Kabupaten Maluku Tenggara tepatnya di Pantai Ngurbloat, Pantai Ngursarnadan dan Pantai Ohoidertawun. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Sumber: Peta Citra Satelit Google Earth, Shapefile RTRW Kabupaten Maluku Tenggara, dan Ilustrasi oleh Penulis, 2021

Analisis Deskriptif Kualitatif

Menurut Sugiono dalam Putri (2016), analisis deskriptif adalah metode analisis yang bertujuan untuk menggambarkan atau menginterpretasikan objek sesuai dengan keadaan yang ada. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam menggambarkan kondisi eksisting komponen pariwisata yang dimiliki masing-masing objek wisata KSP *Maritime Urban Ecotourism*.

Analisis Spasial

Analisis spasial digunakan dalam mengeksplorasi data melalui prespektif keruangan. Dalam penelitian ini, analisis ini digunakan dalam menggambarkan letak amenities/fasilitas pendukung yang ada di ketiga lokasi wisata KSP *Maritime Urban Ecotourism* serta memaparkan kondisi aksesibilitas ketiga lokasi wisata tersebut.

Analisis Delphi

Analisis Delphi merupakan teknik gabungan dari teknik *brainwriting* dan survei. Dalam penelitian ini, Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata terpadu dengan mengumpulkan opini dari para ahli atau *stakeholder* terkait serta wisatawan.

Analisis Triangulasi

Analisis triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Sugiyono dalam Pratama, 2016). Analisis triangulasi ini digunakan untuk merumuskan arahan dan konsep pengembangan kawasan pariwisata terpadu berdasarkan faktor-faktor dan teori terkait yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Pulau Kei Kecil.

Analisis SWOT

Analisis ini digunakan untuk merumuskan arahan yang tepat dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang berasal dari faktor internal dan eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting Masing-Masing Lokasi Wisata

Pantai Ngurbloat merupakan ikon pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara. Atraksi wisata yang ada di pantai ini pun beragam, namun yang menjadi atraksi utama pantai ini adalah pasir putihnya yang merupakan pasir putih terhalus nomor satu di Indonesia, Asia Tenggara bahkan Asia. Selain pasir putihnya, atraksi yang ada di Pantai Ngurbloat adalah sunset yang sangat cantik, adanya kegiatan budaya mingguan dan tahunan (Pesona Meti Kei), dan adanya fasilitas olahraga air. Butuh waktu 15 menit dari pusat Kota Langgur untuk dapat sampai ke pantai ini dengan menggunakan mobil atau motor. Jaringan jalan dan dermaga terpantau memiliki kondisi yang baik sebagai aksesibilitas menuju kawasan ini. Amenitas/fasilitas pendukung wisata di Pantai Ngurbloat ini cukup lengkap, dimana terdapat *cottage*, gazebo, kios wisata, *cafe* dan resto, *tourist information center*, toilet, dan jaringan internet (WiFi). Media promosi yang digunakan untuk mempromosikan tempat wisata ini juga terbilang cukup lengkap, dimana terdapat *website*, *facebook*, *instagram*, dan *youtube*. Kelengkapan media promosi juga mempengaruhi jumlah pengunjung di pantai ini, yang mana jumlah wisatawan dalam negeri tahun 2019 berjumlah 45.068 orang sedangkan untuk wisatawan asing berjumlah 994 orang. Dimana pemerintah masih berperan aktif dalam pengembangan kawasan ini. Mayoritas masyarakat setempat bermata pencaharian sebagai nelayan dan merupakan pemilik kios wisata yang ada di pantai ini.

Selanjutnya yaitu Pantai Ngursarnadan yang merupakan salah satu pantai unggulan di Kabupaten Maluku Tenggara yang memiliki atraksi wisata menarik. Atraksi wisata yang ada di Pantai ini adalah terumbu karang serta tebing-tebing cantik yang mengelilingi lokasi wisata ini serta kegiatan budaya tahunan (Festival Pesona Meti Kei). Wisatawan yang ingin mengunjungi Pantai ini harus menempuh 13 km dengan waktu kurang lebih 20 menit dari pusat Kota Langgur, dimana aksesibilitas menuju kawasan ini memiliki kondisi yang baik. Walaupun pantai ini tidak memiliki banyak atraksi wisata namun amenitas/fasilitas pendukung wisata terbilang cukup lengkap dengan kondisi yang baik. Amenitas/fasilitas pendukung wisata tersebut adalah *villa*, gazebo beserta kursi pantai yang berjejer rapi, kios wisata dan penyewaan

perlengkapan wisata, *cafe*, toilet, dan jaringan internet. Media promosi yang digunakan untuk mempromosikan lokasi wisata ini masih sementara diusahakan oleh pemerintah desa setempat sehingga. Untuk jumlah wisatawan dalam negeri yang mengunjungi Pantai ini berjumlah 23.456 orang sedangkan untuk wisatawan asing berjumlah 989 orang. Masyarakat setempat mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan, dan juga sebagai pemegang kios wisata yang ada di lokasi wisata ini. Pengembangan pantai ini masih sepenuhnya dijalankan oleh masyarakat setempat tanpa campur tangan dari pemerintah.

Terakhir yaitu Pantai Ohoidertawun yang merupakan salah satu pantai unggulan di Kabupaten Maluku Tenggara. Atraksi wisata yang dimiliki pantai ini terbilang cukup unik yaitu berupa fenomena surutnya air laut yang sangat ekstrim yang biasa disebut meti, terdapat pula wisata sejarah berupa gua purbakala yang terdapat lukisan manusia purba. Butuh waktu 20 menit dari pusat Kota Langgur untuk sampai ke pantai ini, kondisi jalan yang baik memudahkan akses ke pantai ini. Amenitas/fasilitas pendukung kawasan pariwisata yang ada di pantai ini adalah *cottage*, gazebo, kios wisata, toilet dan jaringan internet. Namun jumlah masing-masing fasilitas masih terbilang cukup terbatas. Pantai ini belum memiliki media promosi sehingga hal itu juga berdampak pada jumlah wisatawan, dimana jumlah wisatawan lokal pada tahun 2019 berjumlah 17.403 orang, sedangkan untuk wisatawan asing sebanyak 971 orang. Masyarakat setempat awalnya hanya bermata pencaharian sebagai nelayan, namun dengan adanya program pemerintah desa setempat menjadikan masyarakat Desa Ohoidertawun mulai mengelola kios wisata yang ada di lokasi wisata ini.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata Terpadu di Pulau Kei Kecil

Faktor-faktor yang digunakan dalam pengembangan pariwisata terpadu di Pulau Kei Kecil berasal dari hasil perbandingan kondisi eksisting dan studi literatur yang kemudian dilakukan eksplorasi serta identifikasi faktor lebih mendalam dengan meminta pendapat para *stakeholder* terkait serta wisatawan. Faktor-faktor tersebut nantinya akan digunakan dalam merumuskan arahan serta konsep pengembangan kawasan ini.

Dari hasil analisis delphie tahap I dan tahap II, serta menimbang pendapat dari para *stakeholder* terkait, maka didapatkan beberapa faktor yang dibagi kedalam dua jenis yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu: (a) Terdapat keragaman atraksi wisata; (b) Konsentrasi jenis objek daya tarik wisata; (c) Pentingnya keberadaan objek wisata potensial dalam kawasan wisata; (d) Terdapat atraksi wisata yang unik; (e) Terdapat pelayanan akomodasi (penginapan); (f) Terdapat fasilitas pendukung kawasan wisata (rumah makan, toilet, toko cinderamata, jaringan internet, dan lain-lain); (g) Pentingnya kelengkapan fasilitas pendukung pariwisata di masing-masing tempat wisata; (h) Pentingnya jumlah akomodasi dan fasilitas pendukung pariwisata di masing-masing tempat wisata; (i) Terdapat moda transportasi darat maupun laut sebagai aksesibilitas dalam kawasan pariwisata; (j) Mempertimbangkan jenis moda transportasi yang digunakan dalam kawasan wisata; (k) Terdapat utilitas penunjang kawasan wisata; (l) Terdapat pelayanan prasarana pendukung (jaringan jalan); dan (m) Pentingnya jalur penghubung antar tempat wisata. Faktor eksternal yaitu: (a) Terdapat media promosi tempat wisata; (b) Pentingnya memilih media promosi yang cocok dalam mempromosikan tempat wisata; (c) Pentingnya sosial media sebagai media promosi; (d) Pentingnya peran komunitas yang mempromosikan tempat wisata; (e) Pentingnya keterlibatan masyarakat

lokal secara langsung/aktif dalam pengembangan kawasan wisata; (f) Pentingnya keterlibatan pemerintah (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) dalam pengembangan kawasan wisata; (g) Pentingnya lembaga/instansi lain dalam pengembangan kawasan wisata; dan (h) Perlu adanya keterlibatan wisatawan dalam pengembangan kawasan wisata.

Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Pulau Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara

Perumusan konsep pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Pulau Kei Kecil dilakukan dengan menggunakan teknik analisis triangulasi. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata terpadu di Pulau Kei Kecil serta hasil studi literatur. Pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Pulau Kei Kecil mengadopsi konsep pengembangan dari beberapa ahli yang dibagi menurut fungsi dari masing-masing zona, yaitu zona utama, zona pendukung, dan zona terluar. Pembagian zona pada KSP *Maritime Urban Ecotourism* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Analisis Triangulasi Mengenai Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Pulau Kei Kecil

No.	Variabel	Studi Literatur		Kesimpulan	Kondisi Eksisting
		a.	Tinjauan Pustaka		
1	Zona Utama Kawasan Pariwisata	a.	Zona Utama merupakan daya tarik utama kawasan wisata sehingga wisatawan datang berkunjung (Gunn, 1965 dalam Pratama, 2016).	Zona utama merupakan zona yang menjadidi tujuan utama wisatawan dikarenakan dalam zona utama terdapat suatu atraksi yang paling unggul diantara zona-zona yang lain.	Pantai Ngurbloat yang telah diakui wisatawan lokal maupun wisatawan luar sebagai ikon wisata Kabupaten Maluku Tenggara dengan atraksi andalannya yaitu <ul style="list-style-type: none"> • Pasir terhalus nomor satu di Indonesia, Asia Tenggara, bahkan Indonesia, Asia Tenggara, Asia; • Konsentrasi pengembangan yang difokuskan kepada Smart Tourism menjadikan Pantai Ngurbloat sebagai satu-satunya tempat wisata yang menggunakan konsep ini; • Pantai Ngurbloat telah memiliki brand tersendiri dikalangan wisatawan.
		b.	Zona Inti mengandung daya tarik wisata yang menjadikan suatu kawasan sebagai daerah tujuan wisata (Smith, 1980 dalam Razak, 2013).		
2	Zona Pendukung Kawasan Pariwisata	a.	Zona pendukung merupakan area penting sekitar zona utama. dikarenakan zona pendukung merupakan pusat-pusat pelayanan penting kawasan wisata (Gunn,1965 dalam Pratama, 2016).	Zona pendukung merupakan zona yang bisa dijadikan tujuan lain wisatawan berkunjung selain untuk mengunjungi zona utama dikarenakan pada zona ini terdapat daya tarik pendukung. Pada zona ini terdapat pusat-pusat akomodasi, sarana pendukung wisata, pusat informasi dan berbagai sarana	Tempat wisata Pantai Ngursarnadan yang terkenal dengan <ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan fasilitas pendukung pariwisata dikalangan wisatawan; • Akomodasi terbaik seperti beberapa Villa yang terkenal di kalangan wisatawan; • Serta kios-kios wisata yang menyediakan berbagai makanan khas kei.
		b.	Zona pendukung merupakan pusat fasilitas pelayanan dan		

No.	Studi Literatur		Kesimpulan	Kondisi Eksisting
	Variabel	Tinjauan Pustaka		
		daya tarik pendukung yang mendukung industri pariwisata (Smith, 1980 dalam Razak, 2013).	lain yang mendukung kegiatan wisata.	
3	Zona Terluar Kawasan Pariwisata	<p>a. Zona terluar merupakan daerah terluar dari pengaruh kawasan wisata yang menyediakan akses pelayanan pendukung (Gunn, 1965 dalam Pratama, 2016).</p> <p>b. Zona pendukung tidak langsung merupakan daerah sekitar yang masih terkena dampak dari kawasan wisata secara tidak langsung (Smith, 1980 dalam Razak, 2013).</p>	Zona terluar merupakan daerah terluar yang dimana daerah terluar ini masih terkena dampak secara tidak langsung dari kegiatan wisata. Bisa dikatakan zona terluar ini menyediakan akses menuju lokasi objek wisata utama dan pendukung.	<p>Pantai Ohoidertawun sebagai penunjang aksesibilitas dalam kawasan wisata terpadu dikarenakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagai lokasi terdekat dari pusat kota; • Memiliki sistem pengembangan wisata yang berfokus pada masyarakat dapat menjadi penunjang aksesibilitas dalam kawasan wisata terpadu dengan memberdayakan masyarakatnya mengelolah moda transportasi dalam kawasan pariwisata.

Pembagian zona dalam kawasan pariwisata terpadu di Pulau Kei Kecil dituangkan ke dalam peta zona kawasan pariwisata terpadu berikut ini.

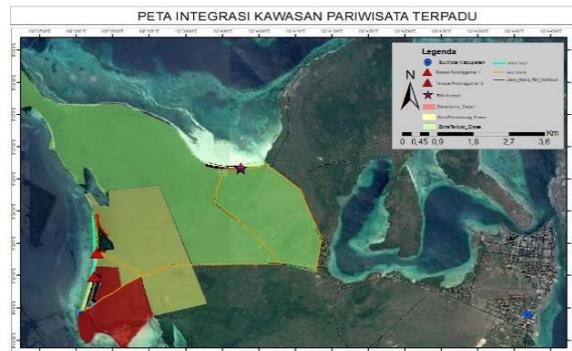


Gambar 2. Peta Pembagian Zona Kawasan Pariwisata Terpadu di Pulau Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara
 Sumber: Shapefile RTRW Kabupaten Maluku Tenggara dan Dimodifikasi oleh Penulis, 2021

Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu

Dari analisis SWOT yang telah ditentukan, pengembangan pariwisata terpadu di Pulau Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara berada pada strategi *Strength – Opportunities* (S-O). Terdapat 3 poin dalam strategi tersebut diantaranya yaitu: (a) Mengembangkan media promosi serta inovasi baru untuk komunitas-komunitas dalam mempromosikan tempat wisata guna memperkenalkan lebih banyak lagi objek daya tarik wisata yang ada di kawasan pariwisata terpadu kepada wisatawan; (b) Turut memberdayakan masyarakat lokal dalam mengelola serta memanfaatkan kawasan pariwisata terpadu sebagai peningkatan ekonomi dengan membangun penginapan, warung, toko souvenir, dan seterusnya; dan (c) Mengajak masyarakat lokal serta wisatawan

untuk merawat utilitas serta prasarana pendukung wisata yang sudah ada. Peta integrasi kawasan pariwisata terpadu di Pulau Kei Kecil dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Peta Integrasi Kawasan Pariwisata Terpadu di Pulau Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara
 Sumber: Shapefile RTRW Kabupaten Maluku Tenggara dan Dimodifikasi oleh Penulis, 2021

KESIMPULAN

Ketiga objek wisata pantai yang termasuk dalam KSP *Maritime Urban Ecotourism* memiliki keragaman komponen pariwisata yang menjadikan ini sebagai karakteristik masing-masing tempat wisata. Dari penelitian ini didapatkan 14 faktor internal dan 8 faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Pulau Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara. Analisis triangulasi menghasilkan konsep dengan pembagian zona berdasarkan fungsinya, yaitu zona inti (Pantai Ngurbloat), zona pendukung (Pantai Ngursarnadan), dan zona terluar (Pantai Ohoidertawun).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, K. A. (2011). *Pengembangan Kawasan Wisata Budaya Kota Surabaya*. Jurnal Instute Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. (2020). *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2020-2040*. Maluku Tenggara: Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara.
- Fitriani, A. (2017). *Perencanaan Wisata One Day Trip (ODT) Pulau Libukang Kelurahan Bontorannu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Pratama, R. M., dkk. (2016). *Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu, Kota Batu*. Thesis Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya.
- Putri, M. A., dkk. (2016). *Bentuk Kenampakan Fisik Kawasan Permukiman di Wilayah Pinggiran Selatan Kota Surabaya*. Universitas Diponegoro, Malang.